

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel *early warning system* yang diprosikan oleh rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, variabel *risk based capital*, dan variabel keterlambatan kewajiban membayar premi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan rasio beban klaim berpengaruh negatif berarti bahwa, meskipun perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam membayar beban klaim melalui pendapatan premi namun jika terjadi klaim yang tinggi akan mengurangi tingkat keuntungan dari perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi beban klaim maka menurunkan kinerja perusahaan.
2. Variabel rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh negatif berarti bahwa, perusahaan dalam kondisi tidak solven yaitu ketika suatu saat perusahaan harus mengalami likuidasi, perusahaan tidak memiliki aktiva yang cukup untuk memenuhi kewajibannya tersebut sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik. Perusahaan harus melaksanakan evaluasi bisnis untuk mengelola asset dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Variabel rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena nilai rasio retensi sendiri yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah dana yang ditahan sendiri untuk pos-pos tersendiri perusahaan untuk resiko yang diperkirakan sendiri, sehingga rasio retensi sendiri tinggi kinerja keuangan pun tinggi.
4. Variabel *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kekurangan dalam pemenuhan kewajiban akan mengerus modal perusahaan asuransi yang telah disediakan. Namun, jika solvabilitas berlebih maka akan menyebabkan dana menganggur sehingga tidak produktif dan juga akan membuang kesempatan memperoleh laba (Profitabilitas).
5. Variabel keterlambatan kewajiban membayar premi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan telah menetapkan akun cadangan kerugian piutang premi dalam setiap periode, maka apabila nasabah telat melakukan pembayaran premi perusahaan dapat menggunakan akun cadangan kerugian piutang premi tersebut untuk menanggung keterlambatan pembayaran premi yang dilakukan nasabah sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian.
6. Variabel *early warning system*, *risk based capital* dan keterlambatan kewajiban membayar premi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini jika perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan berupa hutang-piutang, beban dan laba mengakibatkan suatu perusahaan berada dalam kondisi kerugian operasional atau kinerja keuangan yang tidak baik.

1.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan-keterbatasan penelitian yang ada dalam penelitian ini yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Terbatasnya sampel penelitian, karena peneliti tidak dapat mengakses laporan keuangan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan karena tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan asuransi secara keseluruhan dan memungkinkan hasil penelitian kurang representatif.
2. Kurangnya sumber daya seperti referensi jurnal, buku, dan lain-lain serta keterbatasan waktu penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel-variabel lain yang terdapat di dalam *early warning system* serta variabel lain yang berkaitan dengan sektor asuransi, karena nilai *adjusted R²* hanya sebesar 18.2% yang menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, namun belum diuji dalam penelitian ini.
2. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan disarankan memperhatikan tingkat pengendalian efisiensi baik hutang-piutang yang dikelola, Perusahaan perlu menurunkan besarnya likuiditas agar solvabilitas perusahaan meningkat karena jika perusahaan memiliki dana yang besar, maka tingkat solvabilitas perusahaan akan terjaga. salah satu caranya

melakukan antisipasi risiko terjadinya hutang-piutang dengan menyiapkan rencana cadangan agar perusahaan dapat menghadapi kemungkinan terburuk. Hal ini juga membantu perusahaan agar lebih berhati-hati dalam menggunakan dana pinjaman serta dapat memprediksi kebutuhan jumlah dana yang akan dikeluarkan, apa yang dibutuhkan dan kapan membutuhkannya agar dana pinjaman dapat digunakan semaksimal mungkin.

3. Bagi investor, harus berhati-hati dalam menentukan perusahaan asuransi yang akan digunakan dengan melihat laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan agar dapat mengetahui pertumbuhan laba perusahaan asuransi dengan melihat dari penjualan polis asuransi disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan adanya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dicapai mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

